



**PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)
MANDIRI PERDESAAN
(Studi Tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung
Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)**

**Priyo Utomo¹⁾, Anik Puji Prihatin²⁾
STIE Pemuda Surabaya**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 11 April 2019
Revisi pertama : 15 April 2019
Diterima : 18 April 2019
Tersedia online : 04 Mei 2019

Kata Kunci : Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
Perdesaan (PNPM-MP), Simpan
Pinjam Perempuan (SPP)

Email : priyoutomo.stiepemuda@gmail.com¹⁾
adiy24@yahoo.co.id²⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Informan penelitian dalam penelitian ini merupakan Kepala Desa, Fasilitator Desa, serta pengurus SPP itu sendiri. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Tahapan pengelolaan kegiatan Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah melakukan sosialisai baik di desa maupun di antar dusun yang memiliki tujuan agar pelaku-pelaku di tingkat desa maupun di kecamatan memahami adanya program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah program simpan pinjam perempuan supaya dimanfaatkan serta melakukan proses lanjutan. Sasaran dari pemanfaat program simpan pinjam perempuan efektif karena semua kelompok yang berjenis kelamin perempuan serta pengembalian pinjaman adalah 12 bulan.

Perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh pemanfaat program simpan pinjam perempuan yakni ibu-ibu atau wanita yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini memiliki pekerjaan pokok sebagai penjahit dan ada juga yang mulai berdagang dan kini mereka mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan. Dimana pembangunan yang beresensikan adanya perubahan diharapkan berlangsung dalam berbagai dimensi kehidupan dan dalam berbagai lapisan kehidupan masyarakat yang berada dalam suatu wilayah penyelenggaraan pemerintah. Pada saat ini dapat dilihat bahwa penyelenggaraan itu terjadi dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perubahan yang diisyaratkan oleh pembangunan adalah perubahan yang berlangsung secara nasional.

Perubahan yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, dengan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.

Beberapa program pemerintah yang berorientasi khusus pada program pemberdayaan masyarakat, misalnya: PDMDKE (Program dalam Rangka Menanggulangi Dampak Krisis Ekonomi), Padat Karya, P3DT (Program Pengembangan Prasarana Desa Tertinggal), namun demikian program ini baru berkembang secara sektoral. (http://www.p2kp.org/warta/files/upp3kmw4_Harmonisasi_Program_Pemberdayaan, Diakses pada hari Senin, 4 Agustus 2014 pukul 12.30)

Pembangunan yang dilaksanakan di perdesaan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat, sehingga masih banyak program pembangunan desa yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat semestinya tidak hanya dalam tahap pelaksanaan, namun pada tahap perencanaan sampai tahap evaluasi, sehingga menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek sasaran program, melainkan sebagai subyek dan objek.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta (13,33 persen), turun 1,51 juta dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2009 yang sebesar 32,53 juta (14,15 persen). Selama periode Maret 2009-Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta (dari 11,91 juta pada Maret 2009 menjadi 11,10 juta pada Maret 2010), sementara di daerah pedesaan berkurang 0,69 juta orang (dari 20,62 juta pada Maret 2009 menjadi 19,93 juta pada Maret 2010).

Periode September 2013-Maret 2014 jumlah penduduk miskin daerah perkotaan turun sebanyak 0,17 juta dari 10,68 juta pada September 2013 menjadi 10,51 juta pada Maret 2014. Sementara itu, di daerah pedesaan turun sebanyak 0,15 juta orang dari 17,92 orang pada September 2013 menjadi 17,77 juta pada Maret 2014. (www.bps.go.id, Diakses pada hari Senin, 4 Agustus 2014 pukul 12.35).

Tjokrowinoto dalam Sulistiyani (2004:27) mengatakan bahwa kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan (*welfare*) semata, akan tetapi juga dapat

dilihat dari berbagai fenomena, seperti ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan (*Vulnerability*), tertutupnya akses terhadap berbagai peluang kerja, penggunaan sebagian besar penghasilan untuk keperluan konsumsi, angka ketergantungan yang tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembalimekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuhkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Dalam tulisan ini, penulis melakukan penelitian terhadap PNPM Perdesaan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan yang dinilai selama ini berhasil. PNPM Mandiri Perdesaan didanai oleh Bantuan Langsung Masyarakat dengan salah satu kegiatan yaitu program simpan pinjam perempuan. Dengan suku bunga 1% setiap bulan tanpa syarat agunan, dibandingkan dengan Bank yang mencapai 2% setiap bulannya dan memiliki syarat agunan, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengembangkan usaha mereka.

Seiring dengan pelaksanaan program simpan pinjam perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik telah menghadirkan berbagai polemik. Polemik yang muncul terkesan kejar target demi terpakainya seluruh alokasi bantuan langsung masyarakat yang dikelola di kecamatan. Anggapan kejar target terkadang menjadikan kelompok penerima sebagai objek bukan subyek, kalau ditanyakan kepada kelompok penerimanya, belum tentu mereka membutuhkan karena belum punya usaha yang layak untuk didanai, sebagian masyarakat tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, bahkan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Hal ini dilakukan demi kepentingan pemerintah desa untuk menghapus pemikiran ketidakmampuan desa berpartisipasi dalam program.

Alasan peneliti tertarik meneliti di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah karena daerah ini merupakan salah satu pelaksana program simpan pinjam perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan yang sebenarnya tentang pelaksanaan program simpan pinjam perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Sehingga dalam penelitian ini, judul yang diambil oleh peneliti adalah “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi tentang Program Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?.

Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada manusia dengan mengedepankan asas partisipasi. Menurut Kusmuljono (2009) Pemberdayaan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat bargaining position masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang kehidupan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu melalui pengembangan kemampuan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah. (Utomo, Mursyid, & Arifin, 2018)

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses atas sumber daya yang penting. Masyarakat miskin dianggap berdaya apabila mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonominya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kemampuan permodalan, dan pengembangan usaha. Sedangkan partisipasi merupakan proses aktif dimana masyarakat miskin relatif lebih diuntungkan oleh keberlangsungan proyek pembangunan (Ismawan, 2001).

Pengertian Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pemerintah Indonesia dalam upaya menanggulangi persoalan mendasar yang dihadapi bangsa ini yaitu kemiskinan dan pengangguran melalui pendekatan *Community Development* (pemberdayaan masyarakat). Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, baik di bidang ekonomi, sosial budayawan politik.

PNPM MP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan) adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis

pemberdayaan masyarakat. Visi PNPM Mandiri Pedesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Pedesaan adalah:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan
2. Pelembagaan sistem pengembangan partisipatif
3. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.

Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Pedesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Pedesaan yaitu menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerjasama antar desa. Berdasarkan visi, misidan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Pedesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Pedesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) ([http://www.ppk.or.id/downloads/PTOPNPMMandiri Perdesaan.pdf](http://www.ppk.or.id/downloads/PTOPNPMMandiri_Perdesaan.pdf). Diakses pada hari Senin, 4 Agustus 2014 pukul 13.00).

PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 1998-2007. Dalam PNPM Mandiri Perdesaan, seluruh anggota masyarakat didorong untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai dengan kebutuhan yang paling prioritas di desanya, hingga pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Departemen/Kementerian Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang bersumber dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), partisipasi dari *Corporante Social Responsibility* (CSR), dana hibah, swadaya masyarakat dan pinjaman dari sejumlah lembaga.

Konsep Cara Kerja Pengelolaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan memiliki tujuan, yakni meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai tahapan kegiatan dalam sebuah siklus kegiatan. Tahap-tahapan tersebut adalah:

1. Informasi dan sosialisasi. Tahapan ini dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya lokakarya di berbagai tingkat pemerintahan, dan forum-forum musyawarah masyarakat. Setiap desa dilengkapi papan informasi sebagai salah satu media penyebaran informasi dan membuka kerjasama dengan berbagai pihak (media massa, akademisi, dan anggota dewan).

2. Proses Perencanaan Partisipatif. Dilaksanakan mulai dari tingkat dusun, desa dan kecamatan. Masyarakat memilih Fasilitator Desa (FD) untuk mendampingi proses sosialisasi dan perencanaan. FD mengatur pertemuan kelompok, termasuk pertemuan khusus perempuan untuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), untuk membahas kebutuhan dan prioritas usulan desa.
3. Seleksi Proyek di Tingkat Desa dan Kecamatan. Masyarakat melakukan musyawarah di tingkat desa dan antar desa (kecamatan) untuk memutuskan usulan prioritas dan layak didanai. Musyawarah terbuka bagi segenap anggota masyarakat untuk menghadiri dan memutuskan jenis kegiatan.
4. Masyarakat Melaksanakan Proyek. Dalam forum musyawarah, masyarakat memilih anggotanya untuk menjadi Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di desa-desa yang terdani. Fasilitator teknis program akan mendampingi TPK dalam mendisain prasarana dan penganggaran kegiatan.

Konsep Pengguliran Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Tingkat keberdayaan kaum perempuan harus dipertimbangkan dalam upaya mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan (Suman, 2007). Hal ini disebabkan karena kaum perempuan dari sudut pandang budaya lokal dalam masyarakat pertanian, lebih banyak tinggal di rumah dan memiliki banyak waktu luang. Keterlibatan perempuan di dalam sektor pertanian hanya pada waktu tertentu, yaitu seperti masa tanam dan masa panen.

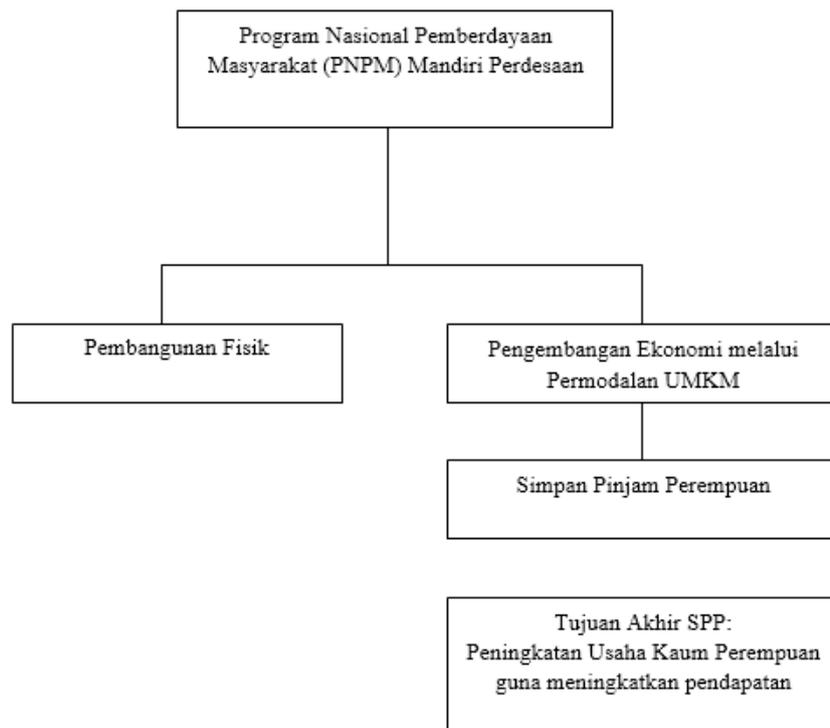
Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu kegiatan program dari PNPM Mandiri Perdesaan yang ber upa kegiatan perguliran dana untuk menjadikan masyarakat miskin perdesaan khususnya kaum perempuan lebih berdaya. Pemberdayaan yang dimaksud merupakan ketersediaan pilihan bagi masyarakat miskin untuk memanfaatkan peluang usaha sehingga mendapatkan tambahan pendapatan. Pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah alokasi dana untuk SPP dikendalai oleh jumlah alokasi dana untuk pembangunan sarana/prasarana. Semakin besar proporsi dana untuk fasilitas sarana dan prasarana, maka semakin kecil ketersediaan dana untuk kegiatan SPP. Sedangkan keputusan pembiayaan kegiatan SPP ditentukan oleh kelayakan proposal yang diajukan oleh kelompok SPP.

Pengorganisasian kelompok SPP dapat dilakukan dengan memanfaatkan organisasi-organisasi lokal baik formal maupun informal yang sudah ada dalam lingkungan masyarakat, seperti kelompok dasa wisma atau kelompok pengajian. Kelompok SPP dapat mengakses dana untuk usaha produktif maupun untuk keperluan keluarga, seperti untuk biaya pendidikan. Kredit yang disalurkan kepada kelompok diharapkan menjadi penggerak aktivitas-aktivitas produktif yang mampu memberikan nilai tambah bagi anggota kelompok. Kredit berkelompok memiliki akses yang relatif lebih besar dibandingkan kredit individu karena berkaitan dengan besarnya posisi tawar kelompok (Ismawan, 2001). Penyaluran kredit kepada pelaku UMKM secara kelompok merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesalahan penggunaan dana kredit (*moral hazard*) dan mengurangi resiko kredit bermasalah.

Kerangka Konseptual

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tujuan dari program pembangunan yang dilakukan pemerintah melalui penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan dapat tercapai. Program pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini sudah berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku dalam proses pembangunan khususnya masyarakat desa yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Perguliran dana kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu program PNPM Mandiri Perdesaan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi kaum perempuan. Program SPP ini tidak hanya memberikan penyaluran yang mudah, ringan dan tanpa jaminan kepada kelompok perempuan, tetapi juga pengawasan, pendampingan dan pembinaan terhadap kelompok perempuan oleh Fasilitator Desa (FD) atau Kader. Dengan demikian, perguliran dana SPP diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan oleh kaum perempuan sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan. Sejalan dengan beberapa pernyataan di atas maka peneliti mencoba menggambarkan kerangka konseptual di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Pada kerangka konseptual di atas dapat diketahui bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan memiliki dua program utama, yaitu pembangunan fisik dan pengembangan ekonomi melalui permodalan UMKM. Kemudian salah satu pengembangan ekonomi yang dilakukan di Desa Cagak Agung ini merupakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba

menggambarkan penerapan dari Simpan Pinjam Perempuan yang ada di Desa Cagak Agung, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. John Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan atau informan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan informan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk mengungkap arti yang terdalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap secara mendalam tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Sumber Data dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Moeleong, 2007: 112). Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.

Adapun yang menjadi Informan kunci ini ada 5 (lima) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik
- b. Fasilitator Desa yang melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap program SPP
- c. Ketua atau koordinator program SPP.
- d. Perwakilan Anggota program SPP sejumlah 2 orang

Pihak tersebut di pilih peneliti dengan alasan karena pihak-pihak tersebut mengerahui tentang pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dilaksanakan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini berupa studi kepustakaan yang berupa teori-teori, buku literatur, ataupun catatan yang berhubungan dengan masalah yang berhubungan dengan

penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, khususnya program pengembangan ekonomi berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris (Silalahi, 2009:291). Kemudian menurut Rahman (2009:71), bahwa penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada peneliti (Daymon dan Holloway, 2008:320). Observasi ini merupakan dasar fundamental dari semua riset atau penelitian. Apa pun metode yang dipakai dalam suatu riset, observasi berfungsi sebagai langkah awal dalam memahami penelitian. Observasi sebagai metode kualitatif berfungsi sebagai pencatatan yang sistematis yang terlihat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Gulo, 2010:119). Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dalam penentuan informan di atas, untuk mengetahui penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2009:188). Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal buku-buku yang berisikan tentang teori Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:16). Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema atau pola (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pembuatan tabel).

2. Penyajian Data

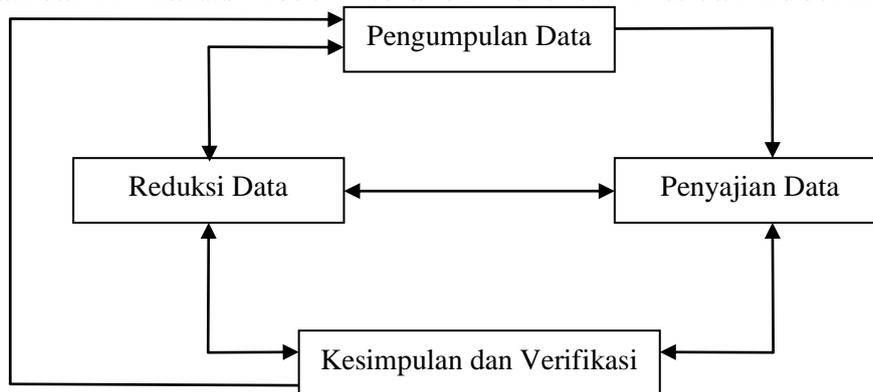
Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Dikarenakan penelitian ini juga penelitian kuantitatif maka penyajian data yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas. Kegunaan data yang masuk dalam distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan data dalam penyajian, mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi, pada gilirannya digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data (Riduwan, 2008:66).

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi terus menerus akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat *grounded* (dasar).

Proses analisis data secara interaktif dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar 2. Analisis Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman



Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

4. Triangulasi data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perlu diketahui bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan memiliki dua program utama, yaitu pembangunan fisik dan pengembangan ekonomi melalui permodalan UMKM. Kemudian salah satu pengembangan ekonomi yang dilakukan di Desa Cagak Agung ini merupakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan penerapan dari Simpan Pinjam Perempuan secara khusus dan secara umum peneliti akan menggambarkan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Cagak Agung, berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara terstruktur:

1. Bagaimanakah bentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di wilayah Anda?

Dengan adanya beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa banyak sekali bentuk dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Sarana fisik
 - b. Berbagai pelatihan (menjahit, penyuluhan kepada kelompok Tani)
 - c. Simpan Pinjam Perempuan
2. Bentuk PNPM Mandiri Perdesaan memiliki dua program utama, yaitu pembangunan fisik dan pengembangan ekonomi melalui permodalan UMKM. Bagaimana bentuk realisasinya?

Dengan adanya beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa banyak sekali bentuk PNPM Mandiri Perdesaan memiliki dua program utama, yaitu pembangunan fisik dan pengembangan ekonomi melalui permodalan UMKM, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Fisik. Bentuk fisik dari PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme berkaitan dengan beberapa pembangunan seperti: pembangunan gedung TPQ dan PAUD, ada juga pengadaan Depo Sampah, selain itu kami juga memberdayakan masyarakat dalam pembangunan jalan Makadam
 - b. Bentuk Pengembangan Perekonomian yang dikembangkan dalam bentuk permodalan UMKM disini ialah dalam pemberdayaan perempuan di Desa Cagak Agung diantaranya adanya Simpan Pinjam Perempuan dan pelatihan pelatihan seperti menjahit, pengelolaan keuangan serta administrasi keuangan.
3. Bagaimana cara membentuk kelompok simpan pinjam tersebut serta pengelolannya?

Dengan adanya beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa cara membentuk kelompok simpan pinjam adalah melalui penyuluhan dan juga melalui informasi yang diberikan dari berbagai pihak seperti dalam kelompok pengajian maupun perkumpulan lainnya. Selain itu pengelolannya juga sangat sederhana, yaitu adanya urun rembuk atau diskusi antar pengurus dan semua pengelolaan berada dibawah tanggungjawab ibu Sukarti sebagai ketua Simpan Pinjam Perempuan Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Bentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Kegiatan pembangunan masyarakat yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan meliputi kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dasar, peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, kegiatan peningkatan kapasitas atau keterampilan kelompok usaha ekonomi, serta penambahan permodalan kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan

Pernyataan Kepala Desa Cagak Agung dari hasil wawancara juga mengacu pada bentuk program pemberdayaan di berbagai bidang, ekonomi, sosial, pendidikan, sampai pada bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ismawan (2001) bahwa Pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses atas sumber daya yang penting. Masyarakat miskin dianggap berdaya apabila mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonominya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kemampuan permodalan, dan pengembangan usaha. Sedangkan partisipasi merupakan proses aktif dimana masyarakat miskin relatif lebih diuntungkan oleh keberlangsungan proyek pembangunan.

Realisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MD) dalam Pembangunan Fisik dan Pengembangan Ekonomi Melalui Permodalan UMKM.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan memiliki tujuan, yakni meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai tahapan kegiatan dalam sebuah siklus kegiatan. Pada tahapannya ada pelaksanaan kegiatan PNPM itu sendiri, hal ini sudah dibuktikan oleh Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, bahwa banyak sekali kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang dilakukan, baik itu secara fisik maupun non fisik.

Kepala Desa Cagak Agung di atas sesuai dengan tujuan dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah menyediakan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa. Untuk pembangunan fisik desa, kebijakan pembangunan diarahkan pada pembangunan dan peningkatan infrastruktur berupa pembangunan sarana dan prasarana desa yang belum tersentuh pembangunan. Untuk pelaksanaan dalam bidang permodalan di Desa Cagak Agung juga diadakan

pemberdayaan perempuan seperti Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan juga pelatihan penjahitan,

Cara Membentuk Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Pengelolaan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Untuk membentuk kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan tidaklah sulit, hal ini ditunjukkan dengan melakukan penggerakkan kelompok-kelompok yang sudah ada seperti pengajian, arisan, dan lain sebagainya.

Selain itu untuk mensosialisasikan program Simpan Pinjam Perempuan, perangkat desa sendiri melakukannya melalui pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok pengajian, arisan, dan lain sebagainya. Upaya pembinaan kelompok diarahkan pada peningkatan kapasitas pengurus dalam mengelola keuangan dan pelaporannya, mengatasi masalah tunggakan dan penguatan administrasi.

Interpretasi Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah dengan melakukan kegiatan interpretasi data. Interpretasi hasil penelitian atau data merupakan penafsiran terhadap hasil akhir dalam melaksanakan pengujian data dengan teori dan konsep para ahli, sehingga bisa mengembangkan teori atau bahkan menemukan teori baru serta mendeskripsikan dari hasil data dan fakta lapangan. Peneliti dalam hal ini menghubungkan temuan hasil penelitian di lapangan dengan dasar operasional yang telah ditetapkan sejak awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Tahapan pengelolaan kegiatan Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah melakukan sosialisasi baik di desa maupun di antar dusun yang memiliki tujuan agar pelaku-pelaku di tingkat desa maupun di kecamatan memahami adanya program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah program simpan pinjam perempuan supaya dimanfaatkan serta melakukan proses lanjutan. Masyarakat telah memahami program simpan pinjam perempuan yang digunakan untuk membantu pendanaan usaha mereka. Hal ini berarti bahwa Program simpan pinjam perempuan di Desa Cagak Agung telah disosialisasikan dengan baik. Sosialisasi Program simpan pinjam perempuan ini dikatakan baik, terlihat dari pelayanan fasilitator sebagai pemberian informasi mengenai program yang dapat diperoleh masyarakat secara tepat yang langsung.

Dalam penjelasan petunjuk teknis operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, ketentuan menjadi kelompok Simpan Pinjam Perempuan adalah kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun. Sasaran dari pemanfaat program simpan pinjam perempuan efektif karena semua kelompok yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki usaha mengenali semua anggotanya dengan baik sehingga lebih memudahkan anggota kelompok dalam komunikasi dan mendiskusikan apa yang terbaik bagi usaha yang dijalankan. Dalam pengembalian angsuran juga memudahkan

pengurus kelompok mengumpulkan angsuran dari tiap-tiap anggota karena pengurus kelompok telah memahami bagaimana situasi dan kondisi anggota kelompok. Tujuan program simpan pinjam perempuan adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam di perdesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Tujuan program simpan pinjam perempuan tercapai karena responden mendapatkan pendanaan dengan mudah untuk membantu mengembangkan usaha mereka, tetapi jumlah dana yang diterima masih kurang sesuai dengan keinginan responden, hal ini disebabkan dana yang sedikit menurun

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses atas sumber daya yang penting.

Perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh pemanfaat program simpan pinjam perempuan yakni ibu-ibu atau wanita yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, kini memiliki pekerjaan pokok sebagai penjahit dan ada juga yang mulai berdagang dan kini mereka mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari. pada mata pencaharian yang memiliki waktu luang dapat membuka usaha dagang kecil-kecilan setelah mengikuti program simpan pinjam perempuan yang mana responden ini akan memiliki penghasilan yang sisanya dapat ditabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian tentang penerapan penerapan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut: Tahapan pengelolaan kegiatan Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah melakukan sosialisai baik di desa maupun di antar dusun yang memiliki tujuan agar pelaku-pelaku di tingkat desa maupun di kecamatan memahami adanya program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah program simpan pinjam perempuan supaya dimanfaatkan serta melakukan proses lanjutan. Penetapan persyaratan pinjaman yang tertuang didalam surat perjanjian pengembalian pinjaman mencakup penentuan jasa pinjaman dengan ketentuan jangka waktu pinjaman sumber dana bantuan langsung masyarakat maksimal 12 bulan, angsuran langsung dari kelompok ke unit pengelola kegiatan yang ada di desa.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan kurang meluasnya kelompok simpan pinjam perempuan maka, perlu adanya perluasan atau penambahan kelompok dalam desa, sehingga untuk pemberdayaan perempuan dapat lebih berkembang dan memiliki kemandirian dan tidak menggantungkan terhadap lapangan pekerjaan yang ada tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
2. Kemudian harus ada peningkatan pengawasan dari pihak pemerintah Desa Cagak Agung dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri Perdesaan terutama dalam program simpan pinjam perempuan itu sendiri dengan mengadakan evaluasi secara berkala serta memberikan masukan maupun bertukar pikiran dalam pengelolannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. 2014. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djiwandono, P.I. 2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Haihari, Firmansyah. 2012. Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin. *Jurnal Agribisnis Volume 02, Nomor 02, Tahun 2012 Halaman 172-180*.
- Mustofa Kamil. 2013. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komikan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Permendagri RI No 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Risaldi, Heldi. 2016. Pembinaan Kepala Desa dalam Kegiatan Pemuda di Kota Bangun Seberang Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kertanegara. *E-Journal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, No 1, 2016:515-526*.
- Riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial, akses 2012.
- Sri Kuntari. 2009. *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press
- Sugeng, Budhiharsono. 2013. *Pemberdayaan dan Kelembagaan Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Presentasi.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Edisi Ke-2)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunit Agus T. 2008. *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah perubahan atas Undang ndang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Utomo, P., Mursyid, I., & Arifin, S. 2018. PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA (Studi Kasus Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). *Jurnal Mitra Manajemen, 2(6), 558–570*.
- Wahyu Tri Trisnani. 2014. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta.